

**ANALISIS PENGARUH MODAL, LAMA USAHA DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM PADA SEKTOR
PERDAGANGAN DI KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

Oleh:

**CHOIRIZAL HERO PRAWIRA YUDA
NIM.1323205041**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

**ANALISIS PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM PADA SEKTOR
PERDAGANGAN DI KECAMATAN WANGON KABUPATEN
BANYUMAS**

**CHOIRIZAL HERO PRAWIRA YUDA
NIM. 1323205041**

Email: coyrizalmp35@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang peranannya sangat besar terhadap perekonomian di Indonesia terutama dalam penyerapan tenaga kerja. Namun, sebagian besar UMKM belum berkembang optimal karena beberapa masalah yang menjadi kendala. Salah satunya adalah modal, tingkat pendidikan, lama usaha dalam berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani. Keberadaan UMKM harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat terutama masyarakat pedesaan, bahwa usaha kecil akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah angkatan kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh modal, lama usaha dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM, serta pengaruh modal usaha, lama usaha, dan tingkat pendidikan secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi sebesar 2.638 orang dan sampel sebesar 97 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji t, uji f, analisis regresi linier berganda dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan UMKM, dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel ($5,1896 > 1,9858$), signifikansi $0,000 < 0,05$; dan koefisien regresi sebesar 0,3872; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha UMKM, dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel ($4,3577 > 1,9858$), signifikansi $0,000 < 0,05$; dan koefisien regresi sebesar 0,3273; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM, dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel ($3,0376 > 1,9858$), signifikansi $0,0031 < 0,05$; dan koefisien regresi sebesar 0,2637; dan (4) terdapat pengaruh signifikan modal usaha, lama usaha, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM, dibuktikan dengan nilai F hitung > F tabel ($38,7110 > 2,6994$); nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; dan R^2 sebesar 50,83%.

Kata kunci : Modal, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan.

ANALYSIS OF INFLUENCE OF CAPITAL, LONG BUSINESS, EDUCATION LEVEL OF SMEs INCOME IN THE TRADE SECTOR IN WANGON DISTRICT, BANYUMAS REGENCY

Choirizal Hero Prawira Yuda

NIM.1323205041

Email: coyrizalmp35@gmail.com

Department of Islamic Economics of Faculty Economics and
Business Islamic State Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

SMEs is one of the economic sectors whose role is very large on the economy in Indonesia, especially in absorbing labor. However, most SMEs have not yet developed optimally due to several problems that become obstacles. One of them is capital, education level, long of effort in working on the trading business that is being lived. The existence of MSMEs must be maintained and developed in order to continue to play a role in improving the economic life of the community, especially rural communities, that small businesses will have a positive impact on increasing the number of the workforce, unemployment, poverty, equity in income distribution, and rural economic development. This study aims to determine: the influence of capital, long business and education level on SMEs income, and than the influence of capital, long business and education level simultaneous and partial influence of SMEs income. This research is a quantitative study with a population of 2,638 people and a sample of 97 respondents. Data were collected through a questionnaire using *simple random sampling technique*. The analysis used includes validity test, reliability test, classic assumption test, t test, f test, multiple linear regression analysis and coefficient of determination analysis. The results showed that: (1) there was a positive and significant influence of venture capital on SMEs income, evidenced by the value of $t_{count} > t_{table}$ ($5.1896 > 1.9858$), the significance of $0.000 < 0.05$; and a regression coefficient of 0.3872; (2) there is a positive and significant influence of business duration on the income of SMEs entrepreneurs, as evidenced by the value of $t_{count} > t_{table}$ ($4.3577 > 1.9858$), the significance of $0.000 < 0.05$; and a regression coefficient of 0.3273; (3) there is a positive and significant influence of education level on SMEs income, as evidenced by the value of $t_{arithmetic} > t_{table}$ ($3.0376 > 1.9858$), the significance of $0.0031 < 0.05$; and a regression coefficient of 0.2637; and (4) there is a significant influence of business capital, long business, and education level together on the SMEs income, as evidenced by the calculated F value $> F_{table}$ ($38.7110 > 2.6994$); significance value $0,000 < 0.05$; and R^2 by 50.83%.

Keywords: Capital, Long Business, Level of Education and Income.

DAFTAR ISI

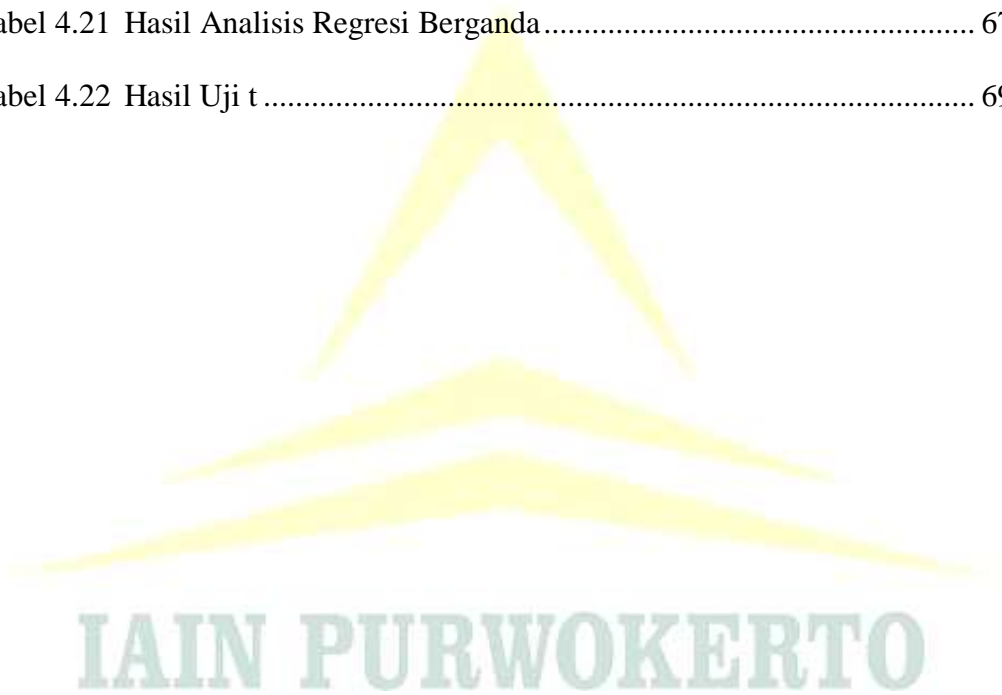
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Modal	16
B. Lama Usaha	18
C. Tingkat Pendidikan	19
D. Pendapatan	20
E. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	21
F. Kerangka Pemikiran	22
G. Hubungan antar Variabel Penelitian	23
H. Penelitian Terdahulu	25

I. Hipotesis	30
J. Landasan Teologis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Data dan Sumber Data.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel	36
E. Variabel dan Indikator Penelitian	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	41
I. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Karakteristik dan Distribusi Jawaban Responden	51
C. Analisis Data Penelitian.....	59
D. Pembahasan Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan usaha mikro, kecil menengah di Indonesia tahun 2013-2017.....	5
Tabel 1.2	Data usaha perdangan di Kabupaten Baanyumas	7
Tabel 1.3	Banyaknya sarana perdagangan di Kecamatan Wangon tahun 2013-2017.....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	Banyaknya sarana perdagangan di Kecamatan Wangon tahun 2013-2017.....	37
Tabel 4.1	Jumlah responden menurut modal usaha	52
Tabel 4.2	Jumlah responden menurut lama usaha.....	52
Tabel 4.3	Jumlah responden menurut tingkat pendidikan.....	53
Tabel 4.4	Jumlah responden menurut jenis usaha.....	53
Tabel 4.5	Jumlah responden menurut kepemilikan usaha.....	54
Tabel 4.6	Jumlah responden menurut status usaha	54
Tabel 4.7	Jumlah responden menurut alasan menjalankan usaha.....	55
Tabel 4.8	Distribusi Jawaban Responden Variabel Modal	56
Tabel 4.9	Distribusi Jawaban Responden Variabel Lama Usaha.....	57
Tabel 4.10	Distribusi Jawaban Responden Variabel Tingkat Pendidikan	58
Tabel 4.11	Distribusi Jawaban Responden Variabel Pendapatan	59
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas.....	60
Tabel 4.13	Hasil Uji Reliabilitas	60
Tabel 4.14	Hasil Uji Pearson Product Moment.....	61

Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Modal	62
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Lama Usaha.....	63
Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Tingkat Pendidikan	64
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Data	65
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	67
Tabel 4.22 Hasil Uji t	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	23
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisioner
- Lampiran 2 Hasil skor kuisioner responden
- Lampiran 3 Hasil Uji validitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Korelasi
- Lampiran 6 Hasil Analisi Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 8 Hasil Uji t
- Lampiran 9 Hasil Uji F
- Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 11 Dokumentasi wawancara dengan responden
- Lampiran 12 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 14 Rekomendasi Munaqasah Skripsi
- Lampiran 15 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 17 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 18 Surat Keterangan Lulus Ujian Kompreherenshif
- Lampiran 19 Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk harus seimbang dengan semakin terbukanya lapangan pekerjaan. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu modal menjadi negara yang maju. Namun, apabila lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk maka mereka akan menjadi pengangguran. Pemerintah harus terus optimis dalam menurunkan angka pengangguran dengan melakukan berbagai strategi dan program kerja. Proses pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi investor dalam menanamkan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat. Apabila didorong dengan pertumbuhan ekonomi yang naik maka akan mampu memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Mudrajat Kuncoro, 2006:4)

Industri kecil merupakan salah satu tulang punggung perekonomian yang sedang dikembangkan oleh pemerintah adalah usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur oleh Undang-Undang No 20 tahun 2008. Pengertian UMKM adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang.

Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi yang kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang. (Danang Faisal Furqon,2018)

Strategi permodalan yang dilakukan dalam usaha merupakan modal awal berasal dari modal sendiri dan keuntungan dari penjualan yang diperoleh sebagai akumulasi modal. UMKM juga masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan. Akibatnya, UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank). Sehingga tidak sedikit dari UMKM terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan mikro yang tradisional, meskipun dengan beban dan resiko yang cukup memberatkan, demi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang peranannya sangat besar terhadap perekonomian di Indonesia terutama dalam penyerapan tenaga kerja. Namun, sebagian besar UMKM belum berkembang optimal karena beberapa masalah yang menjadi kendala. Salah satunya adalah modal, pendidikan, gender, Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), lama usaha dalam berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani. keberadaan UMKM harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat terutama masyarakat pedesaan, bahwa usaha kecil akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah angkatan kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi pedesaan. Oleh karena itu, usaha kecil perlu dikembangkan dan mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja Indonesia, tetapi juga merupakan ujung tombak

dalam upaya pengentasan kemiskinan. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa usaha kecil di Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan dan memperlancar perekonomian negara. (Taufiq Akbar,et,all,2014)

Krisis ekonomi yang tak bisa dihindari juga oleh Indonesia ditandai juga dengan ketidakstabilan nilai mata uang, peningkatan inflasi, peningkatan suku bunga, kelangkaan bahan baku produksi, konflik multidimensi, dan bermuara salah satunya pada ambruknya usaha-usaha berskala besar. Dengan demikian, pada saat krisis ekonomi tersebut, usaha mikro dan kecil juga telah mampu berperan sebagai penyangga (*buffer*) dan katup pengaman dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan alternatif lapangan pekerjaan bagi para pekerja sektor formal yang terkena dampak krisis. Beberapa sebab yang membuat sektor usaha kecil bisa bertahan di masa krisis di antaranya adalah karena sektor usaha kecil tidak terlalu tergantung pada bahan baku impor dalam proses produksinya dan sumber dana usaha kecil umumnya berasal dari luar negeri sehingga tidak terpengaruh dari karakteristik pelaku UMKM, yaitu sebagai berikut:

1. Fleksibel, dalam arti jika menghadapi hambatan dalam menjalankan usahanya akan mudah berpindah ke usaha lain.
2. Dalam permodalannya, tidak selalu tergantung pada modal dari luar, tetapi dia bisa berkembang dengan kekuatan modal sendiri.
3. Dalam hal pinjaman (terutama pengusaha kecil sektor tertentu seperti pedagang) sanggup mengembalikan pinjaman dengan bunga yang cukup tinggi.
4. UMKM tersebar di seluruh Indonesia dengan kegiatan usaha di berbagai sektor, merupakan sarana distributor barang dan jasa dalam melayani kebutuhan masyarakat.

Dari paparan di atas, terlihat bahwa sektor UMKM memiliki peranan penting dan semakin penting di Indonesia. Peran tersebut sangat terlihat pada aspek-aspek peningkatan penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan,

pertumbuhan ekonomi nasional dengan nilai tambah nasional, dan peningkatan ekspor nonmigas sebagai salah satu komponen besarnya. Dalam era ekonomi global saat ini yang dicirikan kuat oleh sifat dunia tanpa batas dan kompetisi, UMKM dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya. (Budiarto,dkk,2016)UMKM mempunyai tiga indikator yang menunjukkan peran pentingnya dalam perekonomian nasional. Pertama, jumlahnya banyak dan mencakup semua sektor ekonomi. Kedua, UMKM memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja. Ketiga, UMKM memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan nasional. Peran UMKM ini sangat strategis dalam perekonomian nasional, sehingga perlu menjadi fokus pembangunan ekonomi nasional di masa yang akan datang.

Di Indonesia jumlah UMKM setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM cocok dikembangkan di Indonesia karena dengan banyaknya penduduk Indonesia saat ini usaha-usaha padat karya seperti UMKM menjadi program yang tepat untuk membantu mengurangi pengangguran. Oleh karena itu UMKM diharapkan dapat semakin inovatif, produktif dan berdaya saing. UMKM yang semakin berkembang dan efisien dapat meningkatkan tenaga kerja yang dibutuhkan.

Adapun dalil Al-Quran yang menjelaskan tentang pentingnya UMKM di atas adalah:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”.

Selain itu juga Rasulullah SAW dalam sabdanya; “*kalian akan ditolong oleh sebab kaum dhuafa diantara kalian*”. Oleh karenanya kita mempunyai kewajiban menolong kaum lemah di negeri ini dengan mengembangkan UMKM secara bersama-sama. Menurut *Imam Hasan al-bana (cendikiawan Islam)* pada suatu diskusinya tentang reformasi ekonomi dalam ajaran Islam, usaha mikro kecil dan menengah akan mampu membantu menyediakan lapangan kerja produktif bagi keluarga miskin, dan kemudian akan meminimalisir tingkat kemiskinan yang ada.

**Tabel 1.1 Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia
Tahun 2013-2017**

Tahun	Jumlah UMKM (unit usaha)	Pertumbuhan Jumlah UMKM (persen)	Jumlah Tenaga Kerja UMKM (orang)
2013	56.534.592	4,97	107.657.509
2014	57.895.721	5,06	114.144.082
2015	59.262.772	4,99	123.229.386
2016	61.651.177	5,37	112.828.610
2017	62.922.617	5,46	116.673.416

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2017

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami peningkatan. Seperti dalam tabel diatas menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah UMKM yang dikembangkan dari tahun ke tahun maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi pengangguran.

Perkembangan potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia terhadap kebutuhan modal tidak terlepas dari dukungan perbankan maupun lembaga keuangan lainnya dalam penyaluran kredit kepada pelaku UMKM. Dalam membangun perekonomian yang lebih baik, kredit seringkali dijadikan alat bantuan sementara kepada pengusaha dengan asumsi bahwa kredit dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja. Selain

pemberian kredit atau modal, harus dilakukan pembinaan dan pengarahan bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Kemampuan usaha kecil untuk mampu bertahan lebih baik dibandingkan usaha besar karena sifat alamiah yang dimiliki usaha kecil tersebut. Usaha kecil di Indonesia didominasi oleh unit-unit usaha tradisional yang di satu sisi dapat di bangun dan di beroperasi hanya dengan modal kerja dan modal investasi kecil dan tanpa perlu menggunakan sistem organisasi dan modern yang kompleks dan mahal seperti di usaha-usaha modern. Usaha kecil pada umumnya juga membuat barang-barang konsumsi untuk kebutuhan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Pekerja yang ada di sektor usaha kecil ini pun tidak perlu menggunakan standar pekerjaan tertentu. Sebagian besar dari pengusaha kecil dan pekerja di Indonesia adalah kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan kebanyakan dari mereka menggunakan mesin serta alat produk sederhana atau hasil rekayasa sendiri.

Sifat alamiah inilah yang menyebabkan usaha kecil tidak terlalu bergantung kepada fasilitas-fasilitas pemerintah termasuk skim-skim kredit murah. Ketergantungan usaha kecil terhadap modal dan sumber-sumber daya informal jauh lebih besar terhadap kredit perbankan karena berbagai alasan. Hal inilah yang juga menyebabkan usaha kecil lebih kuat menghadapi guncangan krisis ekonomi (Budiartha,dkk,2016). Usaha Mikro Kecil dan Menengah masih memegang peranan penting dalam menampung angkatan kerja, terutama angkatan kerja muda yang masih belum berpengalaman atau angkatan kerja yang pertama kali masuk pasar kerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM masih cukup dominan menyerap angkatan kerja di kota maupun di pedesaan, tetapi di sisi lain menunjukkan gejala tingkat produktivitas yang rendah karena masih menggunakan alat-alat tradisional dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang relatif rendah. Dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah, serta penggunaan teknologi yang sederhana, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan dihasilkan. Dengan kondisi yang seperti ini, tentunya pendapatan yang dihasilkan tidak akan maksimal. Tetapi kenyataannya UMKM dapat

menopang perekonomian nasional dengan segala kekurangan dukungan dari pemerintah (Taufiq Akbar, et, all, 2014).

Tabel 1.2
Data Usaha Perdagangan Di Kabupaten Banyumas

No	Kecamatan	Jumlah			
		Toko	Warung	Restoran	Total
1	Ajibarang	1000	219		1219
2	Banyumas	839	61		900
3	Baturraden	648	175		823
4	Cilongok	2143	106		2249
5	Gumelar	1081	33		1114
6	Jatilawang	616	48		664
7	Kali Bagor	375	70		445
8	Karang Lewas	652	109		761
9	Kebasen	808	140		948
10	Kedung Banteng	383	83		466
11	Kembaran	878	186		1064
12	Kemranjen	872	103		975
13	Lumbir	359	104		463
14	Patik Raja	713	130		843
15	Pekuncen	597	15		612
16	Purwojati	456	49		505
17	Purwokerto Barat	856	338	20	1214
18	Purwokerto Selatan	1334		471	1805
19	Purwokerto Timur	1294	413		1707
20	Puwokerto Utara	1031	396	41	1468
21	Rawalo	341	74		415
22	Sokaraja	821	274		1095
23	Somagede	172	42		214

24	Sumbang	1104	173		1277
25	Sumpiuh	1507	231		1738
26	Tambak	711	126		837
27	Wangon	2599	39		2638

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2017

Dari tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa data usaha perdagangan di Kabupaten Banyumas meliputi 27 Kecamatan yang meliputi toko,warung dan restoran. Dari data diatas terlihat bahwa di tahun 2016 di Kabupaten Banyumas yang paling kecil jumlah usaha perdagangan yaitu di kecamatan Somagede dengan jumlah 214 unit dan data yang tertinggi ada di kecamatan Wangon dengan jumlah 2638 unit. Kecamatan Wangon merupakan daerah yang mempunyai pasar sebagai pusat perniagaan paling ramai di daerah tersebut. Karena lokasinya yang berdekatan dengan terminal dan komplek pertokoan membuatnya mudah diakses baik untuk penduduk lokal maupun dari luar kota.Kecamatan Wangon adalah sebuah kota kecamatan yang lokasinya cukup strategis karena menjadi persilangan jalur utama lalu lintas di jalur selatan jawa.Meskipun perkembangan kota dan perekonomiannya tidak semaju daerah lain yang sama strategisnya, tetapi setidaknya kecamatan ini sudah memiliki beberapa fasilitas yang tidak semua kecamatan memilikinya antara lain: Terminal bus type B, PLN UPJ Wangon, PDAM, Telkom, Stasiun Pemancar RRI Purwokerto, Samsat, Wangon Gateway yaitu fasilitas milik salah satu gudang utama dan pusat distribusi di Pulau Jawa, serta menjadi pusat salah satu jasa layanan internet wireless milik swasta FebryNetwork, dan Batalyon, serta meski skala kecil sudah memiliki pusat bermain air atau waterboom Tirtagading.

Tabel 1.3
Banyaknya Sarana Perdagangan Kecamatan Wangon Tahun 2013-2017

Kode	Desa	Pasar	Toko/ Kios/ Warung	Warung Makan
001	Randegan	-	72	-
002	Rawaheng	-	44	-
003	Pengadegan	-	106	-
004	Klapagading	-	210	6
005	Klapagading Kulon	-	266	6
006	Wangon	-	391	19
007	Banteran	1	896	8
008	Jambu	-	125	-
009	Jurangbahas	-	98	-
010	Cikakak	1	235	-
011	Wlahar	-	85	-
012	Windunegara	-	71	-
Tahun 2013		2	2.454	33
Tahun 2014		2	2.570	33
Tahun 2015		2	2.583	33
Tahun 2016		2	2.593	37
Tahun 2017		2	2.599	39

Sumber : BPS Kecamatan Wangon Dalam Angka Tahun 2017

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah toko/ kios/ warung dan restoran/ warung makan di Kecamatan Wangon terus mengalami kenaikan selama tahun 2013-2017. Pada tahun 2015 dan 2016 sarana perdagangan terus mengalami kenaikan dari 2583 menjadi 2593 toko/ kios/ warung, dan 33 menjadi 37 restoran/ warung makan. Toko, kios dan warung yang berada di wilayah kecamatan ini ada yang rumah sendiri maupun sewa. Dan lokasi usaha tersebut terdapat di kampung dan sepanjang pinggir jalan raya wilayah Kecamatan Wangon. Objek penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, karena jumlah usaha mikro paling banyak dibandingkan usaha kecil dan menengah.

Ada beberapa permasalahan bagi pelaku umkm yang ada di Wangon yaitu modal, lama usaha dan tingkat pendidikan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pendapatan umkm yang ada di Kecamatan Wangon adalah modal usaha. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa

dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. UMKM merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal sendiri yang terbatas maka melakukan pinjaman pada bank, namun pinjaman sulit diperoleh karena persyaratan dari bank. Modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik dalam modal bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum penelitian pada beberapa anggota umkm mengatakan bahwa modal yang digunakan untuk memulai usaha tersebut berkisar antara Rp 1.000.000,00 – Rp 8.000.000,00 untuk usaha mikro, Rp 8.000.000,00 – Rp 16.000.000,00 untuk usaha kecil dan Rp 16.000.000,00 – Rp 20.000.000,00 untuk usaha menengah.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi pada usaha mikro yang ada di Kecamatan Wangon bersifat sama yakni terkait dengan permodalan. Strategi permodalan yang dilakukan yaitu modal awal berasal dari modal sendiri dan keuntungan dari penjualan yang diperoleh sebagai akumulasi modal. UMKM juga masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan. Akibatnya, UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank). Sehingga tidak sedikit dari UMKM terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan mikro yang tradisional, meskipun dengan beban dan resiko yang cukup memberatkan, demi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pendapatan umkm yang ada di Kecamatan Wangon adalah lama usaha. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Sukirno, 2009). Lama pembukaan usaha dapat

mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Danang Faisal Furqon,2018).

Faktor yang ketiga yaitu tingkat Pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal dan informal di sekolah maupun luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pendidikan merupakan modal paling utama untuk memajukan sebuah usaha dengan berbagai kondisi. Oleh karena pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat merubah sikap dan perilaku, meningkatkan dan mengembangkan pola pikir, wawasan serta memudahkan pengusaha menyerap informasi yang dapat membawa pembaharuan dan kemajuan bagi usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diterima (Putu Martini Dewi, 2014).Tingkat pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan. Tingkat pendidikan mempengaruhi besarnya pendapatan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pendapatannya akan semakin layak dan meningkat. pendidikan yang dimiliki oleh pelaku umkm di Kecamatan Wangon adalah pendidikan SD,SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi. Namun pada penelitian ini yang dominan yaitu bertamatan SMP.

Namun dalam perkembangan umkm di Kecamatan Wangon tidak dapat dilepaskan dari kendala yang dihadapi. Realita menunjukkan masih

rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh pelaku umkm masih banyak dijumpai. Menurut hasil wawancara rata-rata pendapatan umkm Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas kurang dari Rp50.000,00 per hari atau kurang dari Rp1.500.000,00 perbulan. Sehingga dapat dipastikan bahwa pendapatan mereka jauh di bawah upah minimum Kabupaten Banyumas yang ditetapkan oleh pemerintah yakni Rp1.900.000,00 per bulan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan bahwa jumlah UMKM sektor perdagangan yang dapat menyerap tenaga kerja paling banyak dibandingkan sektor lainnya. Terdapat variabel-variabel yang dianggap berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro sektor perdagangan antara lain modal, lama usaha, dan tingkat pendidikan. Dalam penelitian ini difokuskan pada pendapatan usaha mikro, karena jumlah usaha kecil dan menengah yang sedikit sehingga tidak seimbang dengan jumlah usaha mikro. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian **tentang Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Pada Sektor Perdagangan Di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami permasalahan dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Pada Sektor Perdagangan Di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas”** maka untuk memperjelas istilah-istilah kunci dalam penelitian ini, penyusun akan memberi istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

a. Modal

Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari awal berdiri sampai beroperasi. Modal dapat terdiri dari uang dan keahlian. (Kasmir,2014:83).

b. Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang bekerja pada bidang tertentu atau bidang yang ditekuni dalam satu tahun (Kasmir,2014:33).

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang berhasil ditamatkan oleh seseorang atau masyarakat (Romauli Nainggolan,2016).

d. Pendapatan

Pendapatan adalah semua bentuk balas jasa yang diperoleh seseorang sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan terhadap proses produksi (Gilarso,2004:34).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di tarik beberapa pertanyaan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh modal terhadap pendapatan yang diterima oleh pelaku umkm di Kecamatan Wangon?
2. Bagaimanakah pengaruh lama usaha terhadap pendapatan yang diterima oleh pelaku umkm di Kecamatan Wangon?
3. Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan yang diterima oleh pelaku umkm di Kecamatan Wangon?
4. Bagaimanakah pengaruh modal, lama usaha dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap pendapatan yang diterima oleh pelaku umkm di Kecamatan Wangon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh modal, lama usaha,dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha sektor perdagangan di Kecamatan Wangon.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan memberi wawasan baru bagi dunia pendidikan, serta menambah hasil penelitian tentang pendapatan usaha pada sektor perdagangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan di bidang UMKM dan sebagai salah satu syarat penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- b. Bagi Pelaku UMKM, sebagai informasi kepada pelaku usaha UMKM dalam mengembangkan usahanya.
Bagi Pemerintah, dapat memberikan masukan bagi pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas dalam menentukan kebijakan terutama yang berkaitan dengan UMKM.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI : Bab ini berisi tentang penjelasan secara rinci mengenai modal, lama usaha, tingkat pendidikan, pendapatan, landasan teologis, pemikiran terdahulu, dan juga hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini berisi tentang sumber data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu: metodologi penelitian, teknik analisis data, uji validitas dan reliabilitas, analisis bivariat, analisis multivariat, dan pengujian hipotesis.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN: Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data dan pembahasan, uji validitas dan reliabilitas, analisis bivariat, analisis multivariat, dan hasil pengujian statistik.

BAB V PENUTUP: Bab ini berisi tentang kesimpulan dan implikasi.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal, lama usaha dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan UMKM Pada Sektor Perdagangan Di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.
2. Modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan UMKM Pada Sektor Perdagangan Di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.
3. Lama usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM Pada Sektor Perdagangan Di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.
4. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan UMKM Pada Sektor Perdagangan Di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

B. Implikasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa keempat variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari modal, lama usaha, dan tingkat pendidikan memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Pada Sektor Perdagangan Di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini bisa menjadi informasi yang penting bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Wangon bahwa perlunya manajemen pendapatan dengan baik supaya bisa menyisihkan sebagian keuntungannya untuk tambahan modal supaya usaha yang dijalankan semakin berkembang. Karena dengan bertambahnya modal pelaku UMKM bisa memperluas skala usaha yang pada akhirnya bisa memberikan peningkatan pendapatan bagi pelaku UMKM yang bersangkutan. Pemerintah sebaiknya memberikan inspirasi kepada masyarakat dengan memberikan bantuan modal atau pelatihan-pelatihan

khusus kepada masyarakat untuk berani membuka lapangan pekerjaan baru atau usaha-usaha baru untuk meningkatkan pendapatan daerah dan membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.

Selain itu pendidikan para pelaku UMKM juga perlu menjadi perhatian, meningkatnya tingkat pendidikan pelaku UMKM akan memberikan pemahaman yang lebih luas bagi pelaku UMKM, seyogyanya para pelaku UMKM menyadari pentingnya pendidikan, hendaknya para pelaku UMKM memiliki pendidikan sesuai dengan arahan program pemerintah yaitu Wajib belajar 9 tahun, sehingga pendidikan minimal bagi seorang pelaku UMKM sebaiknya lulusan SMP.

Berkaitan dengan lama usaha, hendaknya para pelaku UMKM memanfaatkan lama usaha mereka sebagai pengalaman berharga yang bisa dijadikan sebagai upaya untuk lebih memahami konsumen dan membuat produk yang disukai konsumen.

Implikasi penelitian ini bagi pihak pemerintah Wangon supaya memberikan kebijakan-kebijakan yang pro terhadap pelaku UMKM di Wangon khususnya terkait modal, pemerintah seyogyanya memberikan insentif modal bagi para pelaku UMKM supaya usaha nya tumbuh dan mengalami perkembangan.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*, EKONISIA. Yogyakarta
- Andi Supangat, 2007 *Statistika dalam Kajian Deskriptif, inferensi dan Nonparametrik* Kencana Jakarta
- Anonim, Diakses dari: <http://majalahukm.com/pentingnya-membangun--umkm/> pada tanggal 1 Agustus 2018 pada pukul 08.40 WIB
- Arya Dwiandana Putri 2013 *Pengaruh Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bebandem Karangasem*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Bali Volume 2, Nomor 4
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2016. *Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2016*. Purwokerto.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2017. *Kecamatan Wangon Dalam Angka 2017*. Purwokerto.
- Damoodar N Gujarati, 2006 *Dasar- Dasar Ekonometrika, Edisi Ketiga Jilid 1* Penerbit Erlangga Jakarta
- Danang Faizal Furqon, 2018. *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta Volume 7, Nomor 1
- Dwi Priyatno, 2010 *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian SPSS* Gava Media Yogyakarta
- Marselina Fitriani, 2016. "Pengaruh Wanita Bekerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Muslim Pada Kecamatan Iir Timur Palembang". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
- Haryadi Sarjono, Winda Julianita, 2013 *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Salemba Empat Jakarta
- Henry Aryco, "Pentingnya Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia", Diakses dari <http://internetmarketing.co.id/peran-umkm-bagi-perekonomian-indonesia/> pada tanggal 27 September 2018 pada pukul 13.30wib
- Husein Umar, 2013 *Metod Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers Jakarta
- Imam Ghozali, 2009 *Ekonometrika Terapan: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

- Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2014 *Pedoman Penulisan Skripsi* STAIN Press Edisi Revisi Purwokerto
- Kartika Putri, et,all, 2014. *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Bussines Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi pada Sentra Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)* Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang Vol.3, No.4. hlm.4
- Kasmir, *Kewirausahaan*, 2004. Rajawali Pers, Jakarta.
- M Taufiq Akbar, Leli Indah Mindarti, Minto Hardi. 2014 *Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Industri Kerupuk Rengginang (Study di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP) Universitas Brawijaya Malang. Vol 2, N0 11
- Mudrajat Kuncoro, 2007 *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi* CV Andi Offset Yogyakarta
- Rahma Ida Pulungan. 2013. *Strategi Pengembangan Usaha Perempuan Pelaku UMKM Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kalsim Riau
- Rahmawan, Budiarto, dkk 2016, *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman prakti*, Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Rasmini Yanti, "Modal dalam Perspektif Islam", <https://www.kompasiana.com/modal-dalam-prespektif-islam/pada-tanggal-16-Desember-2019-pada-pukul-19.24-WIB>
- Ratna Juwita, Retno 2013 *Kontribusi Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Sektoral di Kota Palembang*. Jurnal Ilmiah STIE MDP Palembang Vol 2, No 2
- Redja Mudyahardjo. 2013. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Edisi 1. Rajawali Pers. Jakarta.
- Riduwan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Rohmatul Isrohah, 2015. "Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang)" Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
- Romauli Nainggolan. 2016. *Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya*. Jurnal Kinerja, Vol. 20. No. 1, hal. 1-12.

- Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta,(Anggota IKAPI). Bandung
- Suhartini, Arikunto 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Rineka Cipta* Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Supranto, 2001 *Statistik Teori dan Aplikasi* Erlangga Jakarta
- T Gilarso 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomika Makro*. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Tri Utami,Putu Martini Dewi, 2014 *Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecl Dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Univeritas Udayana Vol.3, No.13. hlm. 576
- Veithzal Rival, et al, 2012 *Islamic Bussiness and Economic Ethics*. Bumi Aksara Jakarta
- Wawancara oleh Ibu Elin disektar Wangon pada tanggal 18 Januari 2019 pada pukul 10.30 WIB



IAIN PURWOKERTO